



Siapkan Opsi Pemanfaatan Anggaran MBG Untuk Infrastruktur

KULON PROGO, TRIBUN

Pemkab Kulon Progo telah menyiapkan anggaran untuk pelaksanaan Makan Bergizi Gratis (MBG) di wilayahnya. Sebab, ada rencana dari pemerintah pusat agar pelaksanaan MBG diserahkan ke pemerintah daerah.

Bupati Kulon Progo, Agung Setyawan mengatakan bahwa sampai saat ini anggaran tersebut masih terparkir di Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Persisnya, di pos Belanja Tak Terduga (BTT).

"Masih kami cadangkan untuk MBG dengan nilai anggaran sekitar Rp14,5 miliar," kata Agung pada Kamis (8/5).

Pemkab Kulon Progo hingga kini belum bisa memanfaatkan anggaran tersebut. Sebab belum ada arahan dari pusat terkait penggunaannya, apakah nantinya untuk pelaksanaan MBG di daerah atau program lain.

Meski begitu, Agung mengaku sudah menyiapkan sejumlah opsi untuk pemanfaatan anggaran tersebut. "Kalau nantinya ada

arahan penggunaan anggaran untuk selain MBG, kami berencana memanfaatkannya untuk infrastruktur," ujarnya.

Pemanfaatan di sektor infrastruktur terutama untuk peningkatan dan perbaikan kualitas jalan. Hal ini karena banyak jalan di wilayah Kulon Progo yang mengalami kerusakan dan segera membutuhkan perbaikan.

Agung ingin perbaikan infrastruktur secara merata namun dilakukan secara bertahap. "Yang jelas infrastruktur di Kulon Progo perlu diperbaiki agar aktivitas masyarakat lebih lancar dan ekonomi menjadi lebih hidup," jelasnya.

Sekretaris Daerah Kulon Progo, Triyono menjelaskan anggaran untuk MBG di BTT sebesar Rp14,5 miliar merupakan hasil *refocusing* APBD. Namun hingga kini belum ada petunjuk teknis (juknis) dan petunjuk pelaksanaan (juklak) anggaran tersebut.

"Sembari menunggu adanya juknis dan juklak dari

pusat, anggaran yang disiapkan untuk MBG kami parkir dulu di BTT," katanya.

Lancar

Untuk diketahui, pelaksanaan MBG di Kulon Progo sampai saat ini masih menjadi wewenang pusat, lewat Kodim 0731/Kulon Progo. Pelaksanaannya saat ini di Kapanewon Sentolo dan Samigaluh, rencananya diperluas ke Pengasih, Temon, dan Kokap.

Sejauh ini, pelaksanaan MBG diklaim masih lancar. "Sejauh ini pelaksanaannya masih lancar, kualitas dan pilihan menu juga masih bagus," kata Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Sentolo, Nur Akhadiyah, Rabu (7/5).

Berkaitan dengan sejumlah kasus keracunan di beberapa daerah, Nur mengatakan pihaknya sudah melakukan langkah antisipasi. Salah satunya rutin berkomunikasi dengan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Sentolo sebagai penyedia MBG.

"Setiap pagi sebelum pengantaran, kami tanya-

kan menu apa agar bisa memperkirakan seberapa makanannya bertahan dari basi," jelasnya.

Jika sekiranya ada lauk atau sayur yang tidak tahan lama hingga siang, maka paket MBG langsung diberikan ke pelajar setelahnya di sekolah. Menurut Nur, makanan tersebut setidaknya harus dikonsumsi sebelum tengah hari.

Namun jika kualitas sayur dan lauknya ideal sampai siang hari, maka pelajar akan mengonsumsinya di tengah hari. Pihak sekolah pun tetap mengecek kondisi makanan setelahnya di sekolah.

"Seperti hari ini (kemarin), tiap porsi ada nasi dengan lauk ayam goreng, sayur acar, galantin, buah, dan susu," ungkap Nur.

Ia pun berharap SPPG selalu melaksanakan MBG selalu memastikan kualitas makanan yang diberikan agar tidak bermasalah. Seperti memperhitungkan masa simpan bahan makanan, waktu masak, hingga durasi pengantaran. (akx)